

Identifikasi Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas VIII SMP Negeri 19 Palu

Joshua Dwi Caesar Waruwu *, Samsurizal M. Suleman & Astija

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia

Received: 10 Desember 2022; Accepted: 12 Desember 2022; Published: 25 Desember 2022

ABSTRAK

Kesulitan belajar siswa sudah banyak dilakukan studi, namun bagaimana kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMP Negeri 19 Palu belum diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di SMP Negeri 19 Palu di masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMP Negeri 19 Palu yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal indikator yang paling mendominasi kesulitan belajar adalah Sikap. Sedangkan pada faktor eksternal, indikator yang paling mendominasi kesulitan belajar adalah kegiatan praktikum.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Mata Pelajaran Biologi.

Identification of Factors for Student Learning Difficulties during the Covid-19 Pandemic in Biology Subjects in Class VIII SMP Negeri 19 Palu

ABSTRACT

Learning difficulties are caused by several things, such as lack of motivation, inadequate school facilities and infrastructure, lack of parental attention, and low student absorption. This study aims to describe the factors that cause student learning difficulties in biology subject at SMP Negeri 19 Palu during the Covid-19 pandemic. This research used a descriptive qualitative type. The data were collected through questionnaires and documentation. This study's results indicate that internal and external factors cause students' learning difficulties in biology subject at SMP Negeri 19 Palu. In the internal factor, attitude is the most dominant indicator of learning difficulties. Meanwhile, on external factors, practicum activities are the most dominating indicator of learning difficulties.

Keywords: Learning Difficulties, Biology Subject

Copyright © 2022 Joshua Dwi Caesar Waruwu, Samsurizal M. Suleman, & Astija



Corresponding author: Joshua Dwi Caesar Waruwu, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia. Email: joshuadwicaesar10@gmail.com

PENDAHULUAN

Belajar merupakan adanya interaksi antara stimulus dan respon seseorang. Seorang siswa dapat dikatakan belajar jika dia dapat menunjukkan perubahan yang ada pada dirinya. Manfaat belajar secara luas dalam diri seseorang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, daya ingat, dan kemampuan mengolah informasi menjadi lebih baik. Harahap (2013) menegaskan bahwa belajar dapat berlangsung kapan dan dimana saja, juga sukar dideteksi bagaimana proses terjadinya. Melalui proses belajar diperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, nilai sikap, sebagai bekal untuk dapat berupaya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi dapat dilihat sebagai indikasi bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Kesulitan belajar siswa merupakan keadaan yang dialami oleh siswa tersebut dalam melakukan suatu pembelajaran dengan semestinya, kesulitan belajar siswa disebabkan karena adanya faktor internal, eksternal dan faktor intelegensi yang dialami siswa. Faktor-faktor ini dapat membuat siswa menjadi tidak mampu berkembang sesuai dengan kemajuan dalam pendidikan (Caryono dan Suhartono, 2012).

Siswa yang mengalami kesulitan belajar juga dapat diekspresikan dalam pola perilakunya, kurangnya motivasi membuat rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa tersebut menurunkan potensi yang dimilikinya dan proses belajar bisa ditandai dengan perubahan sikap atau tingkah laku siswa. S. B Djamarah (2011) menjelaskan kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Melalui hasil wawancara dengan dua orang guru Biologi di SMP Negeri 19 Palu, diperoleh informasi bahwa selama

ini penyebab kesulitan belajar siswa dalam belajar biologi seperti ada materi yang tidak disertai praktikum sulit untuk dijelaskan ke siswa, karena praktikum tersebut butuh pemahaman awal dan keterampilan yang lebih untuk menerapkannya. Contohnya, jika siswa lemah di pemahaman awal pada praktikum fotosintesis, maka siswa tersebut akan sangat sulit untuk melakukan pembelajaran yang lebih lanjut mengenai materi tersebut dan butuh waktu bagi siswa tersebut untuk memahaminya. Tetapi di satu pihak guru sebagai pengajar tidak bisa hanya terpaku pada satu materi saja, karena akan ada kelanjutan dari materi tersebut, jadi penyebabnya yaitu karena kemampuan pemahaman siswa itu sendiri yang masih kurang.

Metode belajar yang dipakai oleh Guru tersebut yaitu metode ceramah. Metode ini kurang efektif bagi siswa karena metode ceramah memiliki beberapa kelemahan seperti materi yang di kuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Dari segi fasilitas sekolah di SMP 19 palu masih ada sarana prasarana yang masih kurang dan ada juga yang rusak, sehingga membuat siswa sulit untuk melakukan suatu pembelajaran.

Di masa pandemi seperti sekarang ini, khusus untuk materi biologi yang melakukan praktikum menimbulkan kesulitan dalam hal praktek, karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk ke sekolah maka siswa hanya melakukan praktek secara individu di rumah masing-masing yang membuat praktikum siswa jadi kurang efektif. Kesulitan lain yang terjadi di masa pandemi ini yaitu siswa terkendala dalam hal jaringan yang kurang bagus, sehingga menyebabkan siswa sulit mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, sehingga guru juga sangat sulit melakukan kontrol terhadap siswa dan ada beberapa siswa yang tidak memiliki data internet.

Berdasarkan uraian di atas bahwa sampai saat ini masih banyak masalah-masalah dalam belajar biologi, sehingga menimbulkan kesulitan belajar yang berdampak pada hasil belajar siswa. Jika masalah-masalah tersebut tidak diantisipasi sedini mungkin, akan membawa dampak negatif terhadap peningkatan mutu pendidikan sehingga perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor kesulitan belajar sehingga hasil penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar biologi di masa pandemi. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 19 Palu, alasan peneliti memilih kelas VIII sebagai subjek penelitian karena kelas VII merupakan masa-masa transisi dari SD ke SMP sehingga siswa kelas VII masih dalam tahap penyesuaian di lingkungan sekolah sedangkan kelas IX merupakan masa persiapan untuk mengikuti UN sehingga saya memilih kelas VIII. Berdasarkan permasalahan di atas maka calon peneliti akan “Identifikasi Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa di masa pandemi covid - 19 pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas VIII SMP Negeri 19 Palu”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. Metode ini meneliti suatu objek dengan tujuan mendeskripsikan deskripsi gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang di selidiki.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah Kuesioner (angket) adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh seorang siswa yang ingin diselidiki atau responden. Angket yang

digunakan dalam penelitian ini, telah melewati validasi dari Dr. Amran Rede.,M.Pd, Drs. Bustamin, M.Si, Dr I Nengah Kundera, M.Kes. Tetapi sebelum saya menggunakan angket tersebut saya melakukan modifikasi sesuai dengan kondisi pada saat masa covid-19 seperti mengganti dan menambahkan beberapa pertanyaan pada angket tersebut.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan angket identifikasi kesulitan belajar siswa, untuk mendapatkan keterangan atau data yang diperlukan, tahap selanjutnya adalah menganalisis data dengan jawaban responden dari siswa/siswi yang menjawab YA atau TIDAK. Kemudian hasil perhitungan diproses dengan menggunakan rumus presentase ketuntasan klasikal di bawah ini :

Persentase ketuntasan klasikal

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi jawaban responden yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah responden /sampel.

Sumber: Sudjana (1996)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan hasil penelitian yang diperoleh dari angket yang telah dibagikan terkait faktor-faktor kesulitan belajar ditunjukkan pada tabel 1, tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 1 Data Kesulitan belajar untuk faktor internal

Faktor Internal	Nomor Soal dan Indikatornya	Frekuensi		Presentasi	
		Ya (+)	Tidak (-)	Ya (+)	Tidak (+)
1). Faktor Fisik	1. Kesehatan (Kondisi badan)	61	7	89.71%	10.29%
	2. Kesehatan (Konsentrasi)	34	34	50.00%	50.00%
	3. Cacat Fisik	56	12	82.35%	17.65%
2). Faktor Psikis	4. Intelegensi (Nilai ketuntasan)	25	43	36.76%	63.24%
	5. Minat	21	47	30.88%	69.12%
	6. Bakat	41	27	60.29%	39.71%
	7. Motivasi	20	48	29.41%	70.59%
	8. Pemahaman	21	47	30.88%	69.12%
	9. Sikap	13	55	19.12%	80.88%
	10. Intelegensi (Penyampaian materi)	49	19	72.06%	27.94%

Tabel 2 Kesulitan belajar siswa untuk faktor eksternal

Faktor Eksternal	Nomor Soal dan Indikatornya	Frekuensi		Presentasi	
		Ya (+)	Tidak (-)	Ya (+)	Tidak (+)
3). Faktor Sekolah	11. Bahan Pembelajaran	13	55	19.12%	80.88%
	12. Suasana Kelas	15	53	22.06%	77.94%
	13. Kegiatan Praktikum	3	65	4.41%	95.59%
	14. Alat Pembelajaran	12	56	17.65%	82.35%
	15. Kedisiplinan dan Waktu Sekolah	21	47	30.88%	69.12%
4). Faktor Keluarga	16. Keadaan Ekonomi dan Keluarga	48	20	70.59%	29.41%
	17. Bimbingan dari Orangtua	46	22	67.65%	32.35%
	18. Motivasi dari Orangtua (Pemberian penghargaan)	22	46	32.35%	67.65%
	19. Perhatian dari Orangtua	45	23	66.18%	33.82%
	20. Dukungan dari Orangtua	61	7	89.71%	10.29%
	21. Fasilitas dari Orangtua	64	4	94.12%	5.88%
	22. Motivasi dari Orangtua (Dukungan belajar)	40	28	58.82%	41.18%
5). Faktor Guru	23. Kompetensi Pedagogik	31	37	45.59%	54.41%
	24. Kompetensi Profesional (Standar pembelajaran)	41	27	60.29%	39.71%
	25. Kompetensi Profesional (Penguasaan Materi)	64	4	94.12%	5.88%
	26. Kompetensi Profesional (Metode pembelajaran)	41	27	60.29%	39.71%
	27. Kompetensi Profesional (Sesi tanya jawab)	34	34	50.00%	50.00%
	28. Kompetensi Profesional (Menyimpulkan materi)	23	45	33.82%	66.18%
6). Faktor Lingkungan	29. Media (Media pembelajaran)	20	48	29.41%	70.59%
	30. Sosial (Kondisi lingkungan)	45	23	66.18%	33.82%
	31. Sosial (Belajar Kelompok)	15	53	22.06%	77.94%
	32. Media (Aplikasi pembelajaran)	35	33	51.47%	48.53%

Tabel 3 Setelah saya menganalisis data tersebut, berikut saya akan menguraikannya dalam bentuk tabel Data Kesulitan Belajar Biologi Setiap Faktor

Indikator	Rata-rata		Jumlah
	Ya (+)	Tidak (-)	
Faktor Internal	50.15%	49.85%	100.00%
Faktor Eksternal	49.40%	50.60%	100.00%
Jumlah	99.55%	100.45%	200.00%

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas SMP Negeri 19 Palu, peneliti menemukan kesulitan belajar siswa pada masa pandemi covid 19. Dari angket yang dibagikan diketahui, Kesulitan siswa pada masa pandemi covid 19 dengan penggunaan pembelajaran online disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Apabila dilihat dari indikator kesulitan belajar siswa diperoleh siswa yang mengalami kesulitan belajar biologi pada faktor internal berjumlah 49,85% (bisa dilihat pada Tabel 1). Hal ini banyak disebabkan karena keadaan dari diri siswa itu sendiri meliputi keadaan fisik maupun dari psikis, seperti sikap yang kurang baik terhadap metode pembelajaran secara daring yang tidak disenangi oleh siswa karena kondisi pada masa Covid-19 saat itu. Di mana pada faktor internal ini, indikator yang paling mendominasi kesulitan belajar adalah sikap sebanyak 80,88% (dilihat pada Tabel 1).

Sedangkan dari faktor eksternal berjumlah 50,60% (dilihat pada Tabel 2) dan termasuk dalam kategori cukup tinggi dikarenakan kurangnya praktikum yang dilakukan, mungkin pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring maka dari itu siswa dapat melakukan praktikum di sekolah. Selain kurangnya, juga kurangnya alat pembelajaran yang bisa mendukung siswa agar dapat memahami lebih dalam materi tersebut. Pada faktor eksternal ini, indikator yang paling mendominasi kesulitan belajar adalah praktikum sebanyak 95,59% (dilihat pada Tabel 2).

Pada (Tabel 1) menunjukkan bahwa faktor internal cukup mempengaruhi kesulitan belajar siswa hal tersebut dapat dilihat jawaban siswa pada angket. Hal tersebut dilihat dari presentase jawaban responden yang mengalami kesulitan belajar lebih besar dari responden yang tidak mengalami kesulitan belajar. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa diantaranya:

Pada faktor fisik yang paling banyak mengalami kesulitan belajar adalah indikator kesehatan (kondisi badan) 89,71%. Penelitian ini selaras dengan penelitian Sasmita, (2018) yang menunjukkan bahwa faktor internal cukup mempengaruhi kesulitan belajar siswa yang dapat dilihat dari presentasi jawaban responden yang mengalami kesulitan belajar sebanyak 54,89%. Faktor internal yang dimaksud yaitu kesehatan siswa yang sangat berpengaruh pada proses belajarnya yang menyebabkan kondisi tubuh jadi lemah, kurang bersemangat dan juga dapat mengalami gangguan-gangguan dalam proses berfikir, sehingga kadang-kadang tidak memungkinkan untuk menerima pelajaran dengan baik.

Pada faktor psikis yang paling dominan adalah indikator motivasi. Motivasi dalam belajar sangat penting bagi siswa karena motivasi turut mendorong keinginan untuk berbuat atau bertindak misalnya dalam hal belajar.

Sedangkan untuk faktor psikis indikator yang paling rendah adalah intelegesi, karena kondisi intelegensi dapat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Partowisastri (1986) bahwa kesulitan belajar seorang anak terletak pada kondisi intelegensinya. Siswa yang mengalami intelegensi rendah memiliki daya serap yang lama dalam menerima materi pelajaran. presentase siswa yang mengalami kesulitan belajar pada indikator intelegensi adalah 63,24% dan termasuk dalam kategori cukup tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar yaitu 36,76%.

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa faktor eksternal turut mendukung menjadi penyebab kesulitan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentasi jawaban

responden yang mengalami kesulitan belajar lebih besar daripada yang tidak. Walaupun ada beberapa di antaranya yang di bawah 50%. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah faktor lingkungan sekolah, faktor keluarga, faktor guru, dan faktor lingkungan siswa tersebut.

Pada faktor lingkungan sekolah yang merupakan faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa selain dari faktor internal, diantaranya faktor sarana prasarana salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan membaca siswa tergolong rendah karena sarana dan prasarana Pendidikan khususnya perpustakaan dengan buku-bukunya yang cukup dan bermutu serta eksistensi perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran. Menurut Kusumawardani (2003) kegiatan membaca sama dengan membangun budaya masyarakat pembelajaran yang selalu haus akan ilmu pengetahuan. Pada indikator bahan pembelajaran terdapat 80,88% siswa menyatakan mengalami kesulitan belajar. Hal ini terjadi karena kurangnya bahan pembelajaran seperti kelengkapan buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mencari sumber-sumber atau referensi dari buku biologi yang berada di perpustakaan.

Penggunaan ruang kelas pada saat pandemi masih bisa dilakukan akan tetapi harus memenuhi protokol Kesehatan dan diberlakukan pembatasan atau shift pada siswa yang mengikuti pembelajaran. Suasana kelas yang ribut merupakan suatu masalah karena selain mengganggu kegiatan belajar mengajar dikelas dapat mengganggu kelas yang lain. Guru yang tidak memiliki persiapan serta kurang menguasai materi pelajaran saat proses belajar mengajar sedang berlangsung sehingga menjelaskan kurang jelas akan menimbulkan kesulitan pada diri siswa dalam memahami materi

pelajaran. Menurut Mulyadi (2010) seorang guru harus memiliki persiapan yang matang saat sedang dalam proses belajar mengejar dikelas maupun di luar kelas, sehingga akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang sedang diajarkan oleh gurunya.

Lingkungan keluarga merupakan pusat Pendidikan utama dan pertama tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Berdasarkan pernyataan Slameto (2010) orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Anak yang mengalami kesulitan belajar cenderung mengalami kesulitan karena tidak mendapat didikan yang baik dari orang tuannya.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan belajar anak. Seperti dikemukakan Winkel (2004) bahwa, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan. Untuk faktor keluarga kesulitan belajar yang paling tinggi adalah motivasi dari orang tua. Memotivasi anak dengan cara memberikan hadiah pada saat penerimaan rapor, menjadikan anak-anak akan terdorong untuk lebih giat lagi untuk belajar dan mengembangkan minat belajar. Dampak positif yang ditimbulkan dari motivasi tersebut seperti pemberian hadiah akan menumbuhkan hasil baik sebab dengan motivasi hadiah maupun penyediaan fasilitas belajar membuat anak-anak lebih giat belajar, harapan inilah yang diinginkan oleh orang tua demi masa depan anaknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aeni (2015) tentang hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada siswa, menjelaskan bahwa orang tua mengacuhkan mereka mengenai hal disekolah, kurang dalam memenuhi segala

kebutuhan belajar mereka, tidak memberi solusi terhadap permasalahan mereka, tidak memberikan penghargaan terhadap usaha yang dilakukan.

Untuk faktor keluarga yang rendah mengalami kesulitan belajar karena indikator fasilitas dari orang tua. Fasilitas merupakan kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah, fasilitas belajar merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. *Penelitian ini selaras dengan penelitian Ita sarwati, (2022) yang menunjukkan bahwa faktor keluarga sangat mempengaruhi kesulitan belajar siswa yang dapat dilihat dari presentasi jawaban responden yang mengalami kesulitan belajar 93% artinya kuota internet adalah salah satu kesulitan dalam pembelajaran daring masa pandemic covid-19, jika tidak cukup kuota dalam melakukan pembelajaran itu juga membuat respon siswa tertunda, karena saat penugasan siswa terlambat mengumpulkan tugas selain terkendala akses internet siswa juga terkendala kuota internet, tanpa kuota internet bagi siswa yang tidak mempunyai wifi tentu siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran berbasis daring.*

Faktor guru juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan guru tidak menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini selaras dengan penelitian Ruth riskaulis, (2019) yang menunjukkan bahwa faktor guru sangat mempengaruhi kesulitan belajar siswa yang dapat dilihat dari presentasi jawaban responden yang mengalami kesulitan belajar dari 55 orang responden sebanyak 28 siswa yang menjawab ya selalu paham saat guru mengajar dengan metode bervariasi, 25 orang yang menjawab kadang-kadang dan 2 orang siswa yang menjawab tidak.

Pada faktor ke empat yaitu faktor yang bersumber dari lingkungan. Menurut Mar'at (1981) masyarakat juga mempengaruhi belajar siswa, diantaranya

faktor media massa seperti televisi, buku-buku komik dan lainnya.

Menurut Qabidh (2021) Lingkungan adalah sesuatu yang berada di luar batasan-batasan kemampuan dan potensi genetik seseorang dan ia berperan dalam menyiapkan fasilitas-fasilitas atau bahkan menghambat seseorang dari pertumbuhan.

Siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar karena tidak pernah mengikuti kegiatan belajar kelompok bersama teman-teman di rumah. Pada dasarnya kehidupan anak, pergaulan dan teman sepermainan sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu, sangat perlu memperhatikan anak jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang tidak memiliki perhatian dalam belajar misalnya mendapat teman yang suka hura-hura dan ketempa-tempat hiburan. Karena lingkungan yang tidak baik mudah sekali berpengaruh seperti yang dikemukakan Djumhur (1975) bahwa, perbuatan yang tidak baik mudah sekali menular pada anak yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Palu pada mata pelajaran Biologi selama pandemi Covid-19 adalah faktor internal yaitu faktor psikis pada indikator sikap dan faktor eksternal yaitu faktor sekolah pada indikator kegiatan praktikum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini S. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran, Gaya Belajar, Sarana Praktik, dan Media Terhadap Hasil Belajar Patiseri SMA Se-Gerbangkertasusila. Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5(1): 88-102. Diakses tanggal 10 Agustus 2021.
- Caryono, Suhas & Suhartono. (2012). Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika Di SMA Negeri 8 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* FMIPA UNY.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djumhur dan Moh. Surya. (1975). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, CV. Ilmu, Bandung.
- Harahap, YR. (2013). *Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematika Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Think-Talk-Write*. Medan: Universitas Negeri Medan. Diakses tanggal 8 Agustus 2021.
- Kusumawardani. (2003). *Kegiatan Belajar*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Mar'at. (1981). *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta : Nuha Litera.
- Partowisastro, Koestoer. (1986). *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Qabidh, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial Anak Terhadap Prestasi Belajar Murid SD Negeri 9 Allu Torawang Kecamatan Torawang Kabupaten Jeneponto. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Riskaulis Ruth (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Biologi Kelas VIII SMPN 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi, Pendidikan biologi, Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Sasmita. (2018). Analisis penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 7

- Palu. Skripsi, Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako. Palu.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (1996). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Peneliti*. Bandung: Tarsito.
- Winkel, WS. (2004). *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi